

FABEL DAN PENDIDIKAN KARAKTER: LITERASI BACA-TULIS BAHASA INGGRIS DI MUSALA NURUL ASHRI

¹⁾Christy Tisnawijaya dan ²⁾Geni Kurniati
^{1,2)}Dosen Sastra Inggris Universitas Pamulang
christy.tisnawijaya@gmail.com

ABSTRACT

The National Literacy Movement (GLN) was initiated by the Ministry of Education and Culture (2017) to create Indonesian human resources that can compete globally. This GLN involves three aspects, namely school, family, and community, intending to increase six essential literacies: literacy, numeracy, scientific literacy, digital literacy, financial literacy, and cultural and civic literacy. The achievement of literacy supports the success of the other five essential literacies. The English Literature Department of Universitas Pamulang initiated English literacy at Musala Nurul Ashri as a form of Community Service. This English literacy involves thirteen participants who four students and two lecturers guided. The method used in English literacy activities was collaborative learning by performing adapted English fables storytelling. This activity fostered the spirit of reading and writing stories in English, as seen in the students' interest and participation in storytelling performances.

Keywords: *storytelling, fables, GLN, English literacy*

ABSTRAK

Gerakan Literasi Nasional (GLN) digagas oleh Kemendikbud (2017) sebagai upaya menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang dapat bersaing secara global. GLN ini melibatkan tiga aspek yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan enam literasi dasar: literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Tercapainya literasi baca-tulis adalah penunjang keberhasilan lima literasi dasar lainnya. Literasi baca-tulis Bahasa Inggris di Musala Nurul Ashri diinisiasi oleh Prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang sebagai wujud Pengabdian kepada Masyarakat. Literasi baca-tulis Bahasa Inggris ini melibatkan tiga belas peserta didik mitra yang didampingi oleh empat orang mahasiswa dan dibimbing oleh dua orang dosen. Metode yang digunakan dalam kegiatan literasi baca-tulis Bahasa Inggris yaitu pembelajaran kolaboratif dengan menampilkan dongeng fabel Bahasa Inggris yang sudah diadaptasi. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan semangat membaca dan menulis cerita dalam Bahasa Inggris yang terlihat dari animo dan partisipasi peserta dalam pentas dongeng.

Kata Kunci: dongeng, fabel, GLN, literasi baca-tulis Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Tingkat literasi suatu bangsa adalah salah satu penentu kesejahteraan masyarakatnya, karena kemampuan literasi berbanding lurus dengan daya saing dalam

berbagai aspek kehidupan (Kemendikbud, 2017). Survei tingkat literasi secara global diselenggarakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development*

(OECD), Amerika Serikat, secara berkala setiap tiga tahun dalam *Program for International Student Assessment (PISA)*. Survei tersebut mengukur kemampuan literasi siswa berusia lima belas tahun dalam bidang membaca, matematika, dan sains (National Center for Education Statistics, n.d.). Berdasarkan hasil survei terakhir pada tahun 2019, Indonesia menempati urutan ke-62 dari 70 negara atau dengan kata lain masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi yang sangat rendah dibandingkan dengan masyarakat dunia (Kemenko PMK, 2019). Kondisi ini tentunya harus diperbaiki, salah satunya dengan menjalankan secara aktif Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang telah dicanangkan oleh Kemendikbud pada tahun 2016. GLN ini adalah turunan dari

Tinggi, dan Pembudayaan Literasi Masyarakat (Kemenko PMK, 2019). Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional ini sebenarnya telah dirumuskan dalam tiga ranah GLN yaitu Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Keluarga, dan Gerakan Literasi Masyarakat dengan prinsip berkesinambungan, terintegrasi, dan melibatkan semua pemangku kepentingan (Kemendikbud, 2017, p. 7).

Gerakan Literasi Sekolah sebagai garda terdepan dalam GLN mengalami kendala yang signifikan pada masa pandemi Covid-19 (Perpustakaan

Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dalam hal ini, enam literasi dasar: literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan adalah keterampilan penunjang kualitas sumber daya manusia Indonesia (Kemendikbud, 2017).

Rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia perlu menjadi perhatian seluruh pihak, sehingga Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) mencanangkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional dalam beberapa aspek yaitu Pembudayaan Literasi Keluarga, Pembudayaan Literasi Sekolah, Pembudayaan Literasi Perguruan Kemendagri, 2021). Kegiatan belajar mengajar yang mengalami perubahan dari luring menjadi daring dan kemudian berangsur menjadi kombinasi keduanya, menyebabkan penurunan intensitas Gerakan Literasi Sekolah yang semula berada dalam pengawasan guru, menjadi semakin intens berada dalam pengawasan orang tua. Dengan demikian diperlukan adanya gerakan literasi di ranah informal untuk menunjang aktifitas gerakan literasi siswa. Dari keenam literasi dasar, literasi baca-tulis adalah literasi utama penunjang keberhasilan lima literasi dasar lainnya

yaitu literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan literasi baca-tulis.

Musala Nurul Ashri yang berlokasi di Perumahan Griya Bulak Asri, Depok memiliki empat puluh peserta didik aktif dari jenjang TK, SD, dan SMP. Sebagaimana musala pada umumnya, Musala Nurul Ashri memiliki kegiatan rutin seperti baca-tulis Al-Quran, pesantren kilat, kegiatan olah raga dan berbagai kegiatan keagamaan. Keaktifan pengelola musala dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan positif bagi anak-anak peserta didik merupakan peluang bagi Tim PkM Sastra Inggris Universitas Pamulang untuk bekerja sama dalam Gerakan Literasi Masyarakat.

Gerakan Literasi Masyarakat adalah berbagai kegiatan literasi membangun peningkatan IPTEKS di masyarakat, yang salah satunya adalah literasi baca-tulis. Adapun gerakan literasi baca-tulis yang diatur dalam *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional* berpusat pada peningkatan literasi baca-tulis Bahasa Indonesia (2017). Namun, Bahasa Inggris adalah salah satu keterampilan bahasa yang juga penting dalam pemerolehan IPTEKS. Dengan demikian, Tim PkM Prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang melakukan survei

tentang kebutuhan mitra, Musala Nurul Ashri, dalam peningkatan literasi baca-tulis Bahasa Inggris.

Survei diberikan kepada tiga belas orang tua peserta didik kelas lima sampai delapan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Survei Pengamatan Orangtua Peserta

No	Variabel Literasi Baca-Tulis Bahasa Inggris	Ya	Tidak
1	Nilai rapot ≥ 60 untuk mapel Bahasa Inggris	9	4
2	Anak kesulitan dalam mengikuti mapel Bahasa Inggris	8	5
3	Anak mendapat tambahan mapel Bahasa Inggris di luar sekolah	3	10
4	Anak senang membaca	8	5
5	Anak senang menulis	8	5
6	Anak pernah mengikuti kompetisi menulis	2	11
7	Anak perlu mengikuti kegiatan literasi baca-tulis Bahasa Inggris	13	0

Tabel di atas memperlihatkan pengamatan orangtua terhadap kemampuan literasi baca-tulis Bahasa Inggris peserta. Sekalipun sebanyak 9 peserta memiliki nilai rapot ≥ 60 untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, 8 peserta merasa kesulitan mengikuti mata pelajaran tersebut. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa 8 peserta senang membaca dan menulis meskipun hanya 2 peserta yang pernah mengikuti kompetisi menulis. Secara umum, orangtua merasa peserta perlu mengikuti kegiatan literasi baca-tulis Bahasa Inggris.

Tim PkM juga melakukan survei kepada target sasaran untuk melihat minat baca-tulis peserta.

Tabel 2. Hasil Survei Minat Baca-Tulis Peserta

No	Variabel Literasi Baca-Tulis	Ya	Tidak
1	Pernah membaca fabel	12	1
2	Mengetahui definisi fabel	11	2
3	Tertarik menulis fabel	9	4
4	Tertarik belajar menulis fabel dalam Bahasa Inggris	6	7

Berdasarkan hasil survei di atas, Tim PkM Prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang melihat adanya kebutuhan peningkatan literasi baca-tulis Bahasa Inggris bagi peserta didik Musala Nurul Ashri, sehingga dirumuskanlah kegiatan mendongeng fabel Bahasa Inggris. Kegiatan ini diharapkan dapat menginisiasi minat baca-tulis peserta, khususnya cerita berbahasa Inggris.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Fabel dan Pendidikan Karakter: Literasi Baca-Tulis Bahasa Inggris di Musala Nurul Ashri” ini dilakukan dengan tujuan menunaikan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara umum yaitu mengaplikasikan bidang keilmuan bagi kebutuhan masyarakat sekitar dan meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis Bahasa Inggris siswa binaan mitra secara khusus. Keduanya tentunya sekaligus sebagai partisipasi dalam Gerakan Literasi Nasional yang bertujuan meningkatkan literasi masyarakat Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Berangkat dari rendahnya tingkat literasi baca-tulis masyarakat Indonesia secara umum dan adanya kebutuhan mitra untuk peningkatan literasi baca-tulis Bahasa Inggris di ranah aktifitas akademik informal pada masa pandemi secara khusus, tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang merumuskan kegiatan baca-tulis fabel Bahasa Inggris sebagai solusi permasalahan. Fabel adalah teks sastra ringan yang dapat menstimulasi minat baca siswa (Nuha, Pratiwi, & Nurchasanah, 2019). Fabel, menurut KBBI adalah “cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang (berisi pendidikan moral dan budi pekerti)” (2016). Melalui kegiatan membaca fabel, minat belajar dan pendidikan karakter dapat dicapai (Cahyani, Nulhakim, & Yuliana, 2021).

Pendidikan karakter dapat dirumuskan dalam empat filosofi: olah hati (etika), olah pikir (literasi), olah karsa (estetika), dan olah raga (kinestika) dengan turunan tercapainya delapan belas nilai karakter: “religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan

tanggung jawab” (Budhiman, 2017, p. 11). Pendidikan karakter sebagai Pembudayaan Budi Pekerti (PBB) diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 yaitu “kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah” dalam tiga jenjang pendidikan: sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas (p. 4). Peraturan ini kemudian diimplementasikan dalam Gerakan Literasi Nasional (Kemendikbud, 2017); kemampuan literasi adalah kunci tercapainya budi pekerti atau karakter.

Adapun makna dan cakupan literasi menurut Kemendikbud (2017, pp. 4-5) yaitu “literasi sebagai suatu rangkaian kecakapan membaca, menulis, dan berbicara, kecakapan berhitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi; literasi sebagai praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks; literasi sebagai proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis sebagai medium untuk merenungkan, menyelidik, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari; dan literasi sebagai teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa.”

Lebih jauh lagi, literasi yang dimaksud adalah literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan

kewargaan. Dari enam literasi tersebut, literasi baca-tulis adalah kunci tercapainya kelima literasi selanjutnya yang juga akan menentukan tercapainya delapan belas nilai karakter.

Literasi baca-tulis adalah “pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial” (Kemendikbud, 2017, p. 7). Literasi baca-tulis adalah kompetensi penting di abad-21 yang wajib dimiliki siswa (Nudiati & Sudiapermana, 2020), sebab literasi ini memengaruhi kemampuan berpikir kritis (Anisa, Ipungkartti, & Saffanah, 2021). Peningkatan literasi baca-tulis dapat dicapai dengan mengembangkan media pembelajaran visual (Cahyani, Nulhakim, & Yuliana, 2021). Dengan tampilan yang menarik secara visual, peserta didik dapat terstimulasi untuk membaca, menulis, dan berpikir kreatif.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan di atas bahwa mitra memerlukan kegiatan akademik informal pada masa pandemi terkait kurangnya minat literasi baca-tulis Bahasa Inggris dan

dirumuskannya solusi bahwa tim PkM Prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang mengadakan pelatihan menulis cerita dan mendongeng fabel dalam Bahasa Inggris, maka metode yang digunakan adalah pembelajaran kolaboratif, yaitu proses pembelajaran secara berkelompok untuk mencapai tujuan tertentu (Koesnandar, 2021). Dalam hal ini tim PkM memandu peserta untuk bekerja sama dalam kelompok kecil melakukan berbagai aktifitas: membaca fabel Bahasa Inggris, mengadaptasi cerita menjadi dialog, dan mementaskan dongeng. Adapun kegiatan tersebut berlandaskan pada Pedoman Gerakan Literasi Nasional yang dirumuskan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017. Dari enam literasi dasar: literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan, fokus literasi dasar yang dipilih dalam kegiatan PkM ini adalah literasi baca-tulis dengan judul kegiatan “Fabel dan Pembentukan Karakter: Literasi Baca-Tulis Bahasa Inggris di Musala Nurul Ashri”. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun karakter siswa melalui peningkatan literasi baca-tulis Bahasa Inggris. Adapun kegiatan PkM ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Khalayak sasaran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah

peserta didik TPA Musala Nurul Ashri kelas empat sampai kelas delapan yang berjumlah tiga belas peserta. Kegiatan ini dilaksanakan di Musala Nurul Ashri, Pondok Petir Kota Depok. Adapun kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 6 Mei 2022 sampai Minggu, 8 Mei 2022, pukul: 09.00-12.00. WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul “Fabel dan Pendidikan Karakter: Literasi Baca-Tulis Bahasa Inggris di Musala Nurul Ashri” telah dilaksanakan pada Jumat, 6 Mei 2022 sampai dengan Minggu, 8 Mei 2022. Kegiatan ini melibatkan dua orang dosen sebagai narasumber, empat orang mahasiswa sebagai pelatih bagi tiga belas peserta, yang adalah peserta didik Musala Nurul Ashri dengan jenjang pendidikan kelas empat sampai kelas delapan. Kegiatan PkM dilakukan sesuai dengan target sasaran, tujuan kegiatan, dan jadwal yang telah direncanakan.

Sebelum pelaksanaan, tim PkM telah melakukan survei untuk mengetahui kebutuhan mitra. Hasil survei memperlihatkan adanya kebutuhan peningkatan literasi baca-tulis Bahasa Inggris bagi peserta didik Musala Nurul Ashri. Selanjutnya tim PkM merumuskan kegiatan dengan menerapkan pembelajaran

kolaboratif berupa pementasan dongeng adaptasi fabel Bahasa Inggris.



Gambar 1. Tim PkM dan Peserta

Kegiatan Literasi Baca-Tulis ini meliputi serangkaian aktifitas yaitu, menyimak penjelasan materi menulis adaptasi fabel Bahasa Inggris, membaca bersama untuk memahami isi cerita, menulis dialog, menyiapkan properti dongeng, dan pementasan dongeng. Aktifitas pertama melibatkan dosen sebagai narasumber, sedangkan empat aktifitas berikutnya melibatkan mahasiswa sebagai pelatih dari peserta yang dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil.

Pada aktifitas pertama, dosen memberikan lembar kuesioner untuk melihat pengetahuan dasar peserta tentang fabel. Selanjutnya dosen selaku narasumber memberikan materi meliputi definisi dan karakteristik fabel, serta tips menulis cerita adaptasi.



Gambar 2. Peserta mengisi kuesioner pengetahuan dasar tentang fabel

Setelah itu, peserta dibagi menjadi empat kelompok yang masing-masing terdiri dari tiga orang dan dipandu oleh satu mahasiswa. Pada aktifitas kedua, mahasiswa memandu peserta untuk membaca cerita secara lantang. Kegiatan ini diikuti tanya jawab seputar isi cerita.

Pada aktifitas ketiga, mahasiswa memandu peserta untuk menulis dialog. Dalam hal ini, cerita fabel yang telah dibaca diadaptasi menjadi skrip dialog yang terdiri dari satu narrator dan dua tokoh cerita. Hasil kegiatan ini meliputi tulisan adaptasi dongeng fabel Bahasa Inggris karya Aesop berjudul *The Fox and the Crow*, *The Fox and the Goat*, *The Lion and the Mouse*, dan *The Peacock and the Crane* dan pementasan dongeng.



Gambar 3. Peserta menulis dongeng adaptasi

Pada aktifitas keempat, mahasiswa memandu peserta untuk menyiapkan properti dongeng berupa satu latar cerita dan dua wayang kertas. Aktifitas ini dilanjutkan dengan berlatih memainkan peran sesuai dengan dialog yang telah dibuat.



Gambar 4. Peserta mempersiapkan properti dongeng fabel adaptasi karya Aesop

Pada aktifitas terakhir, peserta mementaskan dongeng fabel dengan properti dan dialog yang telah mereka kreasikan, secara bergantian berdasarkan kelompok masing-masing.



Gambar 5. Pementasan dongeng fabel

Setelah pementasan, Tim PkM kembali memberikan survei kepada seluruh peserta untuk mengamati tanggapan peserta terhadap selurung rangkaian kegiatan.

Tabel 5. Hasil Survei Respon Peserta tentang Kegiatan Literasi Baca-Tulis Bahasa Inggris

No	Variabel Respon Peserta tentang Kegiatan	Ya	Tidak
1	Peserta menikmati seluruh rangkaian kegiatan literasi baca-tulis Bahasa Inggris	13	0
2	Peserta mengalami kesulitan memahami teks cerita	11	2
3	Peserta mengalami kesulitan melafalkan dialog	13	0
4	Peserta bersedia mengikuti seri lanjutan kegiatan literasi baca-tulis Bahasa Inggris	13	0

Berdasarkan hasil survei, seluruh peserta dapat menikmati seluruh rangkaian kegiatan literasi baca-tulis Bahasa Inggris yang meliputi pelatihan menulis fabel, membaca dan mengadaptasi fabel, serta melakukan pementasan dongeng fabel. Namun, seluruh peserta mengalami kesulitan dalam melafalkan teks Bahasa Inggris. Pengalaman yang diperoleh dari seluruh rangkaian kegiatan membuat seluruh peserta tertarik mengikuti kegiatan serupa. Hal ini tentunya menjadi peluang bagi Tim PkM untuk melanjutkan kerja sama dengan mitra Musala Nurul Ashri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul “Literasi Baca-Tulis Bahasa Inggris: Fabel dan Pendidikan Karakter di Musala Nurul Ashri” yang berlandaskan pada prinsip Gerakan Literasi Nasional telah selesai dilaksanakan pada bulan Mei 2022 lalu. Kegiatan ini adalah wujud dari diaplikasikannya ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya Bahasa dan Sastra Inggris bagi kepentingan masyarakat sekitar. Peserta kegiatan adalah tiga belas anak peserta didik Musala Nurul Ashri pada jenjang pendidikan kelas empat sampai kelas delapan. Melalui kegiatan membaca dan menulis fabel Bahasa Inggris, peserta memperoleh pendidikan karakter dengan aktifitas interaktif dan

kolaboratif. Kegiatan pementasan dongeng adaptasi fabel Bahasa Inggris ini menginisiasi minat baca-tulis peserta yang diharapkan dapat meningkatkan literasi baca-tulis Bahasa Inggris sekaligus sebagai penunjang tercapainya peningkatan lima literasi dasar lainnya.

Kami menghimbau untuk dilanjutkannya peningkatan literasi baca-tulis Bahasa Inggris dengan menggunakan metode berbeda misalnya kegiatan membaca baik individu maupun kelompok untuk menghasilkan karya tulis yang kemudian dapat dipublikasikan. Lebih jauh lagi, literasi baca-tulis ini dapat dilanjutkan ke jenjang literasi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K.N. (2021). Pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 1-12.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32685>
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Fabel*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fabel>
- Budhiman, A. (2017). *Gerakan penguatan pendidikan karakter*.
http://repositori.kemdikbud.go.id/10096/1/Paparan_PPK_Dr_Arie_Budhiman_M_Si.pdf
- Cahyani, I. D., Nulhakim, L., & Yuliana, R. (2021). Pengembangan media pembelajaran scrapbook dongeng fabel terhadap minat literasi siswa sd. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 337-343.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/35271>
- Kemendikbud (2017). *Peta jalan gerakan literasi nasional*.
http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/peta-jalan-gln_rev.pdf
- Kemendikbud (2017). *Buku literasi baca tulis*. ([Buku Literasi Baca Tulis | Gerakan Literasi Nasional](http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/peta-jalan-gln_rev.pdf)) (kemdikbud.go.id)
- Kemenko PMK. (2019). *Tingkat literasi Indonesia memprihatinkan, kemenko pmk siapkan peta jalan kebudayaan literasi nasional*.
<https://www.kemenkopmk.go.id/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemenko-pmk-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi>
- Koesnandar, A. (2021). *Pembelajaran kolaboratif di era dan pasca pandemi, mengapa tidak?*
<https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-kolaboratif-di-era-dan-pasca-pandemi-mengapa-tidak/>
- National Center for Education Statistics. (n.d.). *Program for international student assessment (PISA)*.
<https://nces.ed.gov/surveys/pisa/overview.asp>
- Nudiawti, D. & Sudiapermana, E. (2020). Literasi sebagai kecakapan hidup abad 21 pada mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34-40.

Nuha, M. F., Pratiwi, Y., & Nurhasanah. (2019). Buku pengayaan pembelajaran cerita fabel berbasis literasi untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(2), 156-163. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11932>

Kemenag. (2015). *Permen nomor 23 tahun 2015*. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_23_15.pdf

Perpustakaan Kemendagri (2021). *Mensiasati gerakan literasi siswa di masa pandemi corona*. <http://perpustakaan.kemendagri.go.id/mensiasati-gerakan-literasi-siswa-di-masa-pandemi-corona/>